

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di kelompok A RA AL-ISTIQOMAH Kota Serang, Banten.

##### 2. Tempat Penelitaian dan Alasan Memilih Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RA Al-Istiqomah Kota Serang, Banten, yang berlokasi di Jl. Raya Cilegon Km.02 Kepandean Serang Banten. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah: lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah di jangkau dan ekonimis. Selain itu di RA Al-Istiqomah peneliti menemukan masalah yang dihadapi yaitu rendahnya kemampuan membilang anak.

##### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2018-2019 Waktu observasi pra penelitian dilaksanakan pada bulan Januari dan dilakukan tindakan Siklus I dan II pada bulan Januari 2019.

Tabel 3.1 Rencana Kerja Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018		2019		
		Juli	Desember	Januari	Februari	Mei
1.	Seminar Proposal	x				
2.	Perbaikan Proposal		x			
3.	Pembuatan Instrumen Penelitian			x		

4.	Penelitian			x		
5.	Menyusun Hasil Penelitian				x	
6.	Munafosah					x

## B. Jenis Penelitian

### 1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh pengelola pendidikan, baik guru, tutor, programmer, maupun perencana program lainnya. Dikatakan demikian karena proses penelitian tindakan dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan (action research) merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran atau pemecahan masalah pada suatu kelas yang di teliti dan mengamati tingkat keberhasilan dari tindakan yang diberikan, dan kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Proses penelitian tindakan dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

---

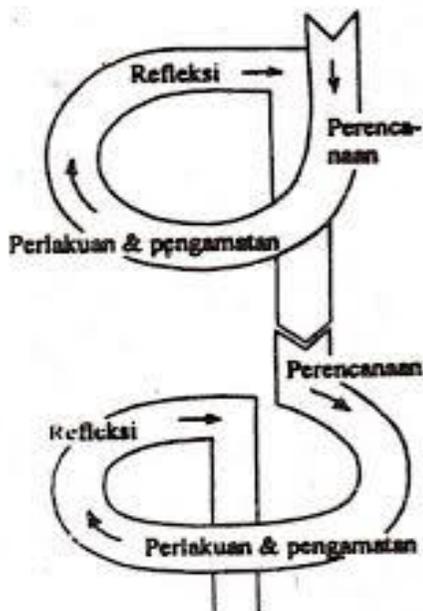
<sup>1</sup> Ishak Abdul, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 93.

## **2. Alasan Pendekatan dan Jenis Pendekatan digunakan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan kegiatan bermain Balok Cuisenaire dalam meningkatkan kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun di RA Al-Istiqomah Kota Serang setelah diterapkannya kegiatan bermain balok *Cuisenaire*.

### **C. Prosedur Tiap Siklus**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan dalam beberapa siklus, dimana siklus pertama diberikan (3) kali tindakan dan siklus kedua diberikan (3) kali tindakan, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart, yaitu: (1) perencanaan (plan), (2) pelaksanaan (act), (3) pengamatan (observe), (4) refleksi (reflect). Pada siklus pertama, apabila kriteria keberhasilan tindakan tercapai, maka tindakan dikatakan berhasil dan tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus II. Namun, apabila kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut ini dikemukakan bentuk desain spiral dari Kemmis dan Taggart, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.2**

**Model Kemmis dan Mc Taggart<sup>2</sup>**

Sebelum tahap intervensi dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra-penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan Implementasi penelitian tindakan kelas.

**1. Kegiatan Pra Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan siklus 1, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), 132.

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang menjadi subjek dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan observasi atau assesmen awal dapat diketahui bahwa kemampuan membilang anak belum berkembang dengan baik.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu pada bulan januari dengan waktu pemberian tindakan sebanyak 3 kali pada siklus I dan siklus II tiga kali tindakan.
- c. Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di RA Al-Istiqomah .
- d. Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok A.
- e. Menyiapkan lembar observasi.
- f. Mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan selama penelitian.

## **2. Kegiatan Siklus I**

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra-penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang dimulai dari siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (Planning) Siklus I

Pada tahap ini yang menjelaskan tentang apa, mengapa,kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara jalannya

tindakan dan pihak mengamati proses jalannya tindakan. Dengan demikian penelitian tindakan yang baik adalah dilakukan dalam bentuk kolaboratif.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi mengenai keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan kolabolator untuk menyiapkan format pedoman, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun bertujuan untuk mempelancar jalannya pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Siklus I

Setelah meyiapkan peralatan dan tempat, maka peneliti dan kolabolator memulai pelaksanaan sesuai program yang dirancang. Program tindakan siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan pada siklus pertama yang berdurasi 60 menit disesuaikan waktu belajar yang dijadwalkan disekolah. Setelah melaksanakan siklus I, peneliti dan kolabolator melakukan refleksi secara keseluruhan siklus I.

Tabel 3.3 Program Pelaksanaan Siklus 1 Materi : Membilang Melalui Permainan Balok *Cuisenaire*

Materi : Kegiatan pembelajaran menggunakan alat permainan balok <i>Cuisenaire</i> Tujuan : Meningkatkan kemampuan membilang anak Waktu : 4 kali tindakan (@60 Menit) Siklus : 1 Tema/Sub Tema : Rekreasi - Tempat Rekreasi			
Pertemuan	Materi Pokok	Media	Alat Pengumpulan Data
1	Membilang dari 1-10 menggunakan Balok <i>Cuisenaire</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balok <i>Cuisenaire</i></li> <li>Gambar Pegunungan</li> </ul>	a. Pedoman observasi b. Dokumentasi (kamera)
2	Membilang dengan menunjuk jumlah Balok <i>Cuisenaire</i> sesuai angka yang disebutkan guru sebanyak 6 kali.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balok <i>Cuisenaire</i></li> <li>Gambar Taman Bunga</li> </ul>	a. Pedoman observasi b. Dokumentasi (kamera)
3	Membuat urutan bilangan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balok <i>Cuisenaire</i></li> <li>Gambar Taman Buah</li> </ul>	a. Pedoman observasi b. Dokumentasi (kamera)
4	Menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balok <i>Cuisenaire</i></li> <li>Gambar Taman Kota</li> </ul>	a. Pedoman observasi b. Dokumentasi (kamera)

Tindakan yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran adalah:

1). Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam kemudian mengondisikan anak untuk berdoa bersama
- Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan “Tema”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

## 2). Kegiatan Inti

- Anak menerima penjelasan materi dengan membilang 1-10 dengan menggunakan Balok *Cuisenaire*
- Anak membilang sesuai dengan langkah-langkah membilang yang dijelaskan oleh guru sebelumnya menggunakan Balok *Cuisenaire*.

## 3). Kegiatan Penutup

- Pada akhir kegiatan guru meminta anak untuk duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing dan dilanjutkan dengan percakapan tentang kegiatan yang sudah berlangsung.
- Pada tahap ini guru memberikan pujian kepada anak yang mampu bermain Balok *Cuisenaire* dengan baik. Kepada anak yang belum mampu menyelesaikan dan tidak mau melakukan guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya untuk lebih berani.
- Berdoa bersama sesudah belajar.

### c. Pengamatan (Observing) Siklus I

Pada tahap ini peneliti akan mengamati dan mendokumentasikan serta mengetahui sejauh mana pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, serta seberapa jauh proses yang terjadi atau pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan yang telah diberikan untuk menuju sasaran yang diharapkan. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dari dilakukannya refleksi, sehingga dalam pengamatan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Pada tahap ini, peneliti dan

kolaborator bersama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak kemudian dicatat dalam pedoman pengamatan observasi. Selain itu, peneliti dan kolaborator mengamati setiap peningkatan kemampuan membilang anak yang muncul. Objek yang diamati adalah kemampuan membilang anak saat melakukan kegiatan bermain balok *cuisenaire*. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program perbaikan selanjutnya. Selain menggunakan pedoman pengamatan anak, peneliti juga menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera. Dengan demikian akan diperoleh bukti kongkrit selama kegiatan berlangsung.

#### d. Refleksi (Reflection) Siklus I

Dalam tahap ini, peneliti akan mengamati kekurangan pada tahap sebelumnya dan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dinilai berdasarkan hasil observasi dan akan melakukan perencanaan kembali yang lebih baik lagi dari tahap sebelumnya guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan data dan menganalisisnya bersama guru kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah terlaksana.

Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor kemampuan membilang anak saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Hasil refleksi yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah selanjutnya. Apabila pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan

membilang anak maka diperlukan perbaikan-perbaikan sebelum dilanjut ke siklus II. Jika pada siklus I kriteria keberhasilan sudah tercapai, tindakan tetap dilanjutkan ke siklus II agar data lebih valid. Dan apabila pada siklus II sebelum tindakan ke delapan sudah tercapai kriteria keberhasilan maka tindakan dihentikan, akan tetapi jika pada siklus II sampai dengan tindakan ke delapan kriteria keberhasilan belum tercapai, maka tindakan harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **3. Kegiatan Siklus II**

Setelah melakukan tahapan-tahapan kegiatan pada Siklus I, penelitian melanjutkan langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulai dari siklus II dengan tahapan sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan (Planning) Siklus II**

Apabila pada siklus I tindakan yang dilakukan kurang tepat, maka pada tahap ini peneliti perlu merencanakan kembali waktu pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tindakan, membuat instrumen pemantau tindakan, dan pengumpulan data. Pada perencanaan ini peneliti bersama kolaborator perlu menyiapkan format pengamatan aktivitas pembelajaran kembali untuk melihat hasil pada setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun. Penelitian

ini dinyatakan berhasil bila hasil dari penelitian tersebut mengalami peningkatan secara signifikan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Siklus II

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan program pembelajaran kembali sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti, melaksanakan pengumpulan data melalui hasil hasil observasi, lembar penilaian, dan dokumentasi melalui foto-foto kegiatan anak saat pembelajaran.

Program tindakan siklus II terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing berdurasi 60 menit yang disesuaikan kembali dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan di sekolah.

Tabel 3.4 Program Pelaksanaan Siklus II Membilang Melalui Permainan Balok *Cuisenaire*

Materi : Kegiatan pembelajaran menggunakan alat permainan balok <i>Cuisenaire</i> Tujuan : Meningkatkan kemampuan membilang anak Waktu : 2 kali tindakan (@60 Menit) Siklus : II Tema/Sub Tema : Rekreasi - Tempat Rekreasi			
<b>Pertemuan</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Media</b>	<b>Alat Pengumpulan Data</b>
1	Mengenal banyak-sedikit, sama dan tidak sama jumlah balok <i>Cuisenaire</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Balok <i>Cuisenaire</i></li> <li>• Gambar Perkebunan</li> </ul>	a. Pedoman observasi b. Dokumentasi (kamera)
2	Menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Balok <i>Cuisenaire</i></li> <li>• Gambar Kebun binatang</li> </ul>	a. Pedoman observasi b. Dokumentasi (kamera)

Tindakan yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran adalah:

1). Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam kemudian mengondisikan anak untuk berdoa bersama
- Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan “Tema”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2). Kegiatan Inti

- Anak menerima penjelasan materi dengan membilang 1-10 dengan menggunakan Balok *Cuisenaire*
- Anak membilang sesuai dengan langkah-langkah membilang yang dijelaskan oleh guru sebelumnya menggunakan Balok *Cuisenaire*.

3). Kegiatan Penutup

- Pada akhir kegiatan guru meminta anak untuk duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing dan dilanjutkan dengan percakapan tentang kegiatan yang sudah berlangsung.
- Pada tahap ini guru memberikan pujian kepada anak yang mampu bermain Balok *Cuisenaire* dengan baik. Kepada anak yang belum mampu menyelesaikan dan tidak mau melakukan guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya untuk lebih berani.
- Berdoa bersama sesudah belajar.

c. Pengamatan (Observing) Siklus II

Pada tahap ini peneliti akan mengamati dan mendokumentasikan kembali penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan mengamati hasil dari penelitian yang dilakukan sudah seberapa jauh proses yang terjadi atau pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan yang telah diberikan untuk menuju sasaran yang diharapkan. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dari dilakukannya refleksi, sehingga dalam pengamatan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak kemudian dicatat pengamatan aktivitas anak. Selain itu, peneliti dan kolaborator mengamati setiap peningkatan kemampuan membilang anak yang muncul. Pada tahap ini juga dibuat laporan hasil observasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program perbaikan selanjutnya.

d. Refleksi (Reflection) Siklus II

Dalam tahap ini, peneliti akan kembali mengamati kekurangan pada tahap sebelumnya dan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dinilai berdasarkan hasil observasi. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan data dan menganalisisnya bersama guru (kolaborator) kemudian menarik kesimpulan kembali dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Hasil refleksi yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah selanjutnya. Apabila pada siklus II, peneliti belum mengalami peningkatan kemampuan membilang anak maka akan dilakukan penelitian kembali yang dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menyusun instrumen adalah yang pekerjaan yang paling penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila penelitian menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpuln variable yang tepat.

##### 1) Kisi-kisi Instrumen

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam pengertian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang peningkatan kemampuan membilang kelompok A dengan menggunakan balok *Cuisenaire*.

Tabel 3.5 Pedoman Pengamatan Kemampuan Membilang Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Balok *Cuisenaire*.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan membilang	Mengenal konsep bilangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak benda dari 1-10</li> <li>2. Membilang dengan menunjuk satu per satu benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dari 1-10.</li> <li>3. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.</li> <li>4. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)</li> </ol>
.	Mengetahui konsep banyak dan sedikit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal banyak-sedikit, yang sama dan tidak sama</li> <li>2. Menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.</li> </ol>

Berdasarkan tabel pedoman pengamatan kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun melalui permainan Balok *Cuisenaire* data maka dapat disusun pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Kemampuan Membilang Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Balok *Cuisenaire*

Pencapaian perkembangan	Deskriptor	Skor
Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu memunculkan indikator kemampuan membilang sama sekali	1 ☆
Mulai berkembang (MB)	Anak mulai mampu memunculkan indikator kemampuan membilang dengan bantuan guru	2 ☆☆
Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak sudah mampu memunculkan indikator kemampuan membilang tanpa di bantu oleh guru	3 ☆☆☆
Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu memunculkan indikator kemampuan membilang dengan baik	4 ☆☆☆☆

## 2) Teknik Pengumpulan data yang digunakan

Peneliti ini menggunakan metode observasi sebagai pengumpulan data dan dokumentasi.

### a. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Penelitian observasi yang digunakan penulis adalah observasi sistematis artinya dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini adalah lembar observasi tentang Peningkatan kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun kelompok A.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto-foto selama proses kegiatan berlangsung. Dalam pengumpulan data dalam metode ini diusahakan agar peneliti bekerja berdasarkan fakta yang ada dan

obyektif. Data yang diambil oleh peneliti adalah data pribadi anak dan mengambil foto-foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis secara kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai dengan akhir penelitian. Dibawah ini merupakan analisis data secara kualitatif yakni: *Data reduction*, *data display*, dan *verification*.<sup>3</sup>

### 1) Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan menggolongkan data berdasarkan cara liputannya lalu membaca data kemudian melakukan pemilihan data agar data dapat diringkas dan dibuat menjadi sederhana, merinci semua data yaitu hasil dari pengamatan aktivitas belajar dan dokumentasi. Data yang tidak relevan akan disortir karena hanya data yang sesuai dengan tema dan pola penelitianlah data yang dipilih.

### 2) Penyajian Data

Data yang telah terpilih akan dipaparkan sesuai faktor penelitian, catatan observasi akan diubah menjadi data berupa interpretasi indikator keberhasilan yang digambar melalui angka.

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2010), 337.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penyimpulan ini, kriteria keberhasilan tindakan kelas atas peningkatan kemampuan membilang anak kelompok A melalui permianan balok *cuiseniare* adalah dikatakan meningkat apabila telah mencapai penguasaan indikator kemampuan membilang sebesar 80%. Diukur melalui pedoman observasi dengan menggunakan *rating scale*.

Skla penilaian terentang dari : (1) Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB), (2) Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (3) Skor 2 : Mulai Berkembang (BB), (4) Skor 1 : Belum Berkembang (BB). Pedoman observasi terdiri dari satu aspek penelitian yaitu kemampuan membilang dengan 6 indikator.

Tabel 3.7 Skala Penilaian Peningkatan Persentase Kemampuan Membilang

<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
81% - 100%	Peningkatan kemampuan membilang anak kelompok A sangat mampu
71% - 80%	Peningkatan kemampuan membilang anak kelompok A sudah mampu
61% - 71%	Peningkatan kemampuan membilang anak kelompok A mulai mampu
0 – 61%	Peningkatan kemampuan membilang anak kelompok A belum mampu

Hasil observasi tersebut kemudian dilakuakn analisis data secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan presebtase peningkatan kemampuan membilang anak untuk melihat pengaruh pemberian

tindakan melalui permainan balok cuiseniare terhadap kemampuan membilang anak kelompok A di RA Al-Istiqomah Kota Serang.

Analisis data kuantitatif sebagai data pendukung merupakan jumlah skor masing-masing anak, lalu di presentasikan dari rata-rata jumlah skor masing-masing anak, apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak tersebut mencapai penguasaan indikator dari kisi-kisi instrument peningkatan kemampuan membilang anak yaitu 80% maka peneliti di nyatakan berhasil.

Untuk mencapai persentase digunakan rumus yaitu jumlah siklus sama dengan jumlah semua nilai dibagi dengan jumlah tertinggi nilai dikalikan dengan seratur persen.

$$\text{Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Persentase} =$$

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai Cukup}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$